

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerebral Palsy sebagai gangguan pada gerakan dan postur tubuh yang sifatnya tidak progresif, menyebabkan keterbatasan dalam aktivitas motorik sehari-hari, secara harfiah kata cerebral berarti otak dan palsy berarti kelemahan dalam menggerakkan otot-otot tubuh. Istilah *Cerebral Palsy* (CP) merujuk pada sekelompok gangguan permanen yang mempengaruhi perkembangan gerak dan postur, menyebabkan keterbatasan dalam aktivitas. Gangguan ini terjadi akibat kerusakan otak yang tidak progresif pada bayi atau janin yang sedang berkembang. Gangguan motorik pada anak dengan CP sering kali disertai dengan masalah sensasi, persepsi, kognisi, komunikasi, perilaku, epilepsi, serta gangguan sekunder pada sistem musculoskeletal (Trisnowiyanto dkk., 2019). Gangguan pada anak CP dapat disebabkan oleh berbagai hal, dijelaskan dalam Apriani (2018) gejala *Cerebral Palsy* bisa berubah seiring waktu karena pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf pusat yang mana merupakan penyebab utama kecacatan motorik pada anak-anak, dengan prevalensi sekitar 1,5 hingga 2,5 dari 1000 kelahiran hidup di berbagai negara, penyebab *Cerebral Palsy* bervariasi, termasuk kelainan genetik, infeksi, trauma, dan masalah metabolik, kerusakan otak yang menyebabkan kondisi ini bisa terjadi selama periode prenatal, perinatal, atau postnatal. Sebagian besar kasus, sekitar 75-80%, terjadi selama periode prenatal karena infeksi selama kehamilan, paparan teratogen, atau kehamilan ganda, bayi yang lahir prematur pun memiliki risiko lebih tinggi dari pada yang lahir pada waktu normal.

Gangguan yang dialami oleh anak *Cerebral Palsy* (CP) mempengaruhi cara otak mengendalikan otot dan gerakan tubuh, dengan hampir semua penderita CP mengalami masalah kontrol motorik dan postur tubuh, serta gangguan lainnya yang bervariasi pada setiap anak. Disfungsi motorik pada anak dengan CP menyebabkan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari dan partisipasi sosial mereka, yang sangat mempengaruhi kualitas hidup dan kemampuan mereka untuk

berpartisipasi dalam masyarakat. Anak dengan CP mengalami gangguan pergerakan akibat ketidakmampuan mengontrol otot tubuh, sehingga terjadi kontraksi otot yang berlebihan atau kurang pada waktu yang bersamaan (Purnamasari & Hasbiah, 2022).

Pertumbuhan anak dengan *Cerebral Palsy* seringkali tidak optimal, sehingga mereka memiliki berat badan yang signifikan lebih rendah dibandingkan anak-anak normal seusianya, dan tinggi badannya juga tidak sesuai dengan standar anak normal, anak CP yang berusia di bawah 6 tahun mengalami perlambatan pertumbuhan yang lebih berat dibandingkan dengan anak yang lebih tua, hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan massa lemak tubuh dan perbaikan fungsi oromotor, aktivitas fisik yang terbatas serta penyakit yang mendasari anak CP akan berhubungan dengan neurotop sehingga mempengaruhi pertumbuhannya (Rosdiana dkk., 2023).

Pada tumbuh kembang anak dengan *Cerebral Palsy*, banyak masyarakat yang berpandangan negatif dan hal ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap anak CP, orangtua akan berfikir negatif mengenai kondisi anaknya sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak karena anggapan tidak ada gunanya. Penerimaan orangtua terhadap anaknya ditandai dengan pemenuhan perannya sebagai orangtua terhadap anak CP, pemenuhan peran orang tua ini mencakup tiga hal menurut Faisyahril dkk. (2023), yaitu: 1) Pemberian kasih sayang dari kedua orangtua, ditunjukkan dalam respon positif terhadap prestasi sekolah, nasihat, bantuan dalam menyelesaikan masalah, hiburan, sikap baik dalam berkomunikasi, dan waktu bersama. 2) Pemberian perhatian, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tidur, bantuan tugas sekolah, perawatan kesehatan, dan waktu bermain. 3) Pemberian kesempatan dari orangtua seperti partisipasi dalam acara rekreasi, dan akses layanan pendidikan serta kesehatan yang dibutuhkan. Peran orang tua ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak *Cerebral Palsy*.

Dijelaskan dalam Septiana & Widiastuti (2019) bahwa dukungan orangtua dan lingkungan sekitar sangat penting bagi subjek, dengan orangtua memiliki peran kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dukungan ini mencakup

aspek emosional dan instrumenal, dukungan emosional melibatkan kehangatan, kepedulian, dan kelekatan, sedangkan dukungan instrumenal mencakup bantuan langsung seperti menyediakan peralatan, pelayanan, dukungan keuangan, dan waktu yang diberikan oleh orang tua. Pada kedua dukungan ini dapat memberikan pengaruh positive bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, seperti anak merasa disayangi dan terdukung dalam aspek sosialnya sehingga semangat melakukan terapi, lalu pemberian dukungan alat bantu AFO untuk perbaikan postur anak.

Aktivitas fisik dan latihan memberikan banyak manfaat untuk kesehatan dan meningkatkan kekuatan otot, sehingga penting bagi pendamping anak dengan *Cerebral Palsy* (CP), khususnya orang tua dan guru, untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas fisik dan olahraga yang tepat untuk anak CP. Aktivitas fisik harus disesuaikan dengan kondisi anak CP yang mengalami kelemahan otot pada anggota gerak atas, dengan fokus pada latihan kekuatan untuk kelompok otot tersebut. Latihan kekuatan (*strength training*) sangat bermanfaat bagi anak CP, terutama untuk fungsi anggota gerak atas dan genggamannya. Selain itu, kombinasi latihan daya tahan atau kebugaran kardiovaskular dan latihan kekuatan sangat berguna untuk fungsi gerak anggota gerak bawah dan kebugaran anak CP (Ali dkk., 2016).

Mempertimbangkan manfaat besar dari aktivitas dan latihan fisik bagi anak CP, sangat penting untuk mengadakan kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pembekalan kepada pendamping mereka mengenai aktivitas fisik yang tepat. Pengetahuan dan praktik yang memadai tentang aktivitas dan latihan fisik akan memberikan dampak positif bagi orang tua, memungkinkan mereka untuk mendampingi anak-anak mereka berlatih secara mandiri, dan mengurangi frekuensi kunjungan ke terapis yang memerlukan biaya cukup besar (Ekawati dkk., 2022).

Menurut Upton dalam artikel Mahmud (2019), anak perlu diberikan peluang untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, orangtua dan guru seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan motorik kasar mereka, peluang berlatih ini sangat penting bagi setiap anak karena

dapat mempengaruhi usia aktual saat mereka mencapai tonggak-tonggak perkembangan. Salah satu alat yang dapat membantu orang tua dalam memantau dan mendukung perkembangan anak adalah Intervensi bersumber daya keluarga. Intervensi bersumber daya keluarga sangat dianjurkan karena keluarga merupakan pembentuk utama dan pengamat langsung perkembangan anak, berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dengan waktu interaksi terbanyak, dan efektif dalam melibatkan tidak hanya anggota keluarga tetapi juga teman sebaya dalam program intervensi (Ikbal dkk., 2023). Intervensi bersumber daya keluarga sebagai pendekatan yang memanfaatkan peran penting keluarga dalam membantu perkembangan anak. Pada konteks ini, keluarga dianggap sebagai agen utama yang tidak hanya membentuk nilai-nilai dan norma-norma sosial, tetapi juga sebagai lingkungan pertama di mana anak belajar dan berkembang. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh dalam memantau dan memfasilitasi perkembangan anak, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan motorik. Peran utama keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memberikan akses terus-menerus terhadap interaksi yang kaya dengan anak, yang memungkinkan mereka untuk secara aktif memantau dan mendukung setiap langkah perkembangan anak. Dalam intervensi bersumber daya keluarga, orang tua dan anggota keluarga lainnya dilibatkan dalam program-program pendidikan dan rehabilitasi anak, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik, komunikasi, dan keterampilan lainnya yang penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian, intervensi bersumber daya keluarga tidak hanya mengandalkan peran orang tua sebagai pengamat langsung, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan pada masalah hambatan motorik anak *Cerebral Palsy* serta peran penting orangtua yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan perkembangan motorik pada anak *Cerebral Palsy*. Dengan memberikan intervensi bersumber daya keluarga, diharapkan dapat memberikan dukungan bagi orang tua dalam meningkatkan perhatian kepada

perkembangan motorik anak. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian saat ini yang telah terkaji diantaranya artikel Ikbal, Aprilia, & Rochyadi (2023) dengan judul “Intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan kemampuan oral motor pada anak *Cerebral Palsy*” Artikel penelitian ini secara komprehensif menggambarkan analisis hasil asesmen terhadap anak *Cerebral Palsy* menunjukkan bahwa anak memiliki kekakuan otot rahang, kesulitan mengunyah makanan padat, menggigit benda selain sendok dengan keras, dan masalah menghisap serta menelan, sehingga membutuhkan latihan oral motor yang melibatkan peran aktif dan pelatihan orang tua untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merawat dan melatih anak secara konsisten dengan pendekatan intervensi dini berbasis keluarga guna mengoptimalkan perkembangan anak dalam aspek makan, minum, dan bicara. Selanjutnya artikel Wulandari & Noviana (2022) dengan judul “Dukungan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan *Cerebral Palsy*: Studi Kasus” yang mana mengatakan pemantauan pertumbuhan dan stimulasi pada anak dengan *Cerebral Palsy* harus dilakukan dengan intensif dan membutuhkan kesabaran dari orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan yang baik dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan *Cerebral Palsy*. Mereka dapat memberikan dukungan instrumenal kepada anak yang mengalami keterlambatan dalam tugas perkembangan seperti duduk, misalnya dengan membuat alat bantu duduk yang dimodifikasi dengan sandaran yang dilengkapi seat belt pada beberapa titik tubuh yang belum bisa dikendalikan oleh anak, seperti bagian dada dan perut. Lalu pada artikel Nurhidayah (2020) dengan judul “Pengaruh Intervensi Dini Berbasis Keluarga terhadap Perkembangan Anak dengan Downsyndrom” dijelaskan bahwa Intervensi Dini Berbasis Keluarga (IDBK) terbukti efektif dalam mengembangkan potensi anak dan keterampilan pengasuhan orang tua. Keluarga mengalami perubahan positif dalam pemahaman dan cara pengasuhan, sementara anak menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun belum maksimal.

Orang tua, sebagai individu terdekat dengan anak, memiliki peran penting dalam mendukung pola asuh yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan

anak yang mana pendekatan berbasis keluarga, terutama peran ibu sebagai pengasuh utama, dapat meningkatkan aspek psikososial yang berdampak pada kualitas hidup anak *Cerebral Palsy*. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulasi dan melakukan latihan fisik di rumah dapat membantu meningkatkan kemampuan fungsional anak, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua dan keluarga (Wulandari & Novina, 2022). Melihat pada permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, kebaharuan dari penelitian ini adalah perumusan program intervensi bersumber daya keluarga yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak *Cerebral Palsy*, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Program Intervensi Bersumber Daya Keluarga dalam Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak *Cerebral Palsy*”. Program intervensi bersumberdaya keluarga dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan analisis empirik kebutuhan dan hambatan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy* dan peran keluarga dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dengan *Cerebral Palsy*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana program intervensi bersumberdaya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dengan *Cerebral Palsy*. Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab fokus penelitian, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*?
2. Bagaimana profil pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi keluarga dalam melaksanakan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*?
4. Bagaimana pengembangan program imtervensi bersumberdaya keluarga dalam mengoptimalkan keterampilan motorik anak *Cerebral Palsy*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengembangkan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis profil pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*.
2. Mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*.
3. Mengembangkan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dengan *Cerebral Palsy*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan panduan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak *Cerebral Palsy* melalui program intervensi bersumber daya keluarga. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan peran keluarga dalam memberikan dukungan pada anak dengan *Cerebral Palsy* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan pedoman pengembangan program intervensi bersumber daya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy*.
2. Membantu keluarga melaksanakan program intervensi dalam mengoptimalkan motorik kasar pada anak dengan *Cerebral Palsy*.
3. Menyediakan informasi dan metode yang dapat digunakan dalam program pendidikan dan terapi bagi anak dengan *Cerebral Palsy*.
4. Memberikan dasar pijakan dalam merumuskan program yang mendukung intervensi bersumberdaya keluarga bagi anak dengan *Cerebral Palsy*.